

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Susanto, (2014:85) menyatakan Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan mutu kehidupan, dapat meningkatkan harkat dan derajat manusia itu sendiri di dalam lingkungan masyarakat. Dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang.

Susanto (2014:183) menjelaskan bahwa: Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran Matematika adalah ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disiplin ilmu yang lain membutuhkan ilmu matematika sebagai alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya karena matematika adalah ratu ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya peranan matematika, pemerintah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah antara lain pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, meningkatkan kualitas guru, pendidikan lanjutan, melengkapi sarana dan prasarana, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20, 22, 23 25 November 2017 di kelas V SDN 13 Surau Gadang terlihat pada saat awal pembelajaran guru hanya

menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru menerangkan materi pelajaran secara lisan dengan diselingi tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya terfokus kepada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan guru saja. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif melainkan pasif dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa jarang dan malu bertanya kepada guru. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep matematika masih kurang. Pada saat proses pembelajaran terdapat beberapa siswa kurang mengerti tentang pelajaran yang diberikan oleh guru disebabkan siswa tersebut malu bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa juga lebih suka bertanya kepada teman sebangkunya. Saat mengerjakan latihan yang diberikan guru, siswa mencontek kepada siswa yang pintar saja. Setelah itu guru memberikan contoh soal dan latihan kepada siswa. Pada saat memberikan contoh soal dan latihan kepada siswa sedikitnya siswa yang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran mengakibatkan pengerjaan latihan yang diberikan guru kepada siswa secara individu dikerjakan siswa secara bersama atau mencontek temannya. Setelah selesai mengerjakan latihan biasanya dilakukan diskusi terlihat hanya beberapa siswa yang aktif karena siswa yang lainnya hanya mencontek sehingga mereka kurang mengerti. Ketidaktahuan siswa terhadap pelajaran disebabkan karena tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VA dan VB tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat diskusi sedikit siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat, rendahnya aktivitas siswa dalam melakukan presentasi,

guru juga kurang memberi penguatan terhadap keaktifan siswa, ini terlihat dari ketika ada siswa yang tampil ke depan kelas guru tidak memberikan penguatan sehingga tidak memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini berdampak kepada suasana kelas yang membosankan.

Kurangnya aktivitas belajar dan situasi pembelajaran yang kurang menyenangkan berdampak pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada ujian akhir semester ganjil siswa kelas VA dan kelas VB SDN 13 Surau Gadang tahun pelajaran 2017/2018 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah 75, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Pada Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VA dan Kelas VB SDN 13 Surau Gadang Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Nilai MTK			Jumlah Siswa yang Mencapai Ketentuan	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas (%) ≥ 75	Tidak tuntas (%) < 75
VA	9,66	3,66	40.78	18%	82%
VB	86,7	23,3	34.5129	16%	84%

Sumber: Guru Kelas VA dan Guru Kelas VB SDN 13 Surau Gadang

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar Matematika siswa tergolong masih rendah, karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SDN 13 Surau Gadang yaitu 75. Mengetahui permasalahan ini guru di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan daya pikir sikap dan perilaku yang kreatif bagi siswa demi meningkatkan hasil pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan serta meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika

maka salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada di SDN 13 Surau Gadang adalah dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Tutor Sebayamerupakan model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipersentasikan di depan kelas. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa harus saling bekerja sama antar sesamanya, sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk berpikir efektif, melatih sikap teliti dan kritis.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 13 Surau Gadang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari guru.
2. Dalam mengerjakan latihan individu siswa banyak yang mencontek hasil temannya.
3. Sedikitnya siswa yang berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

5. Kurangnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh model Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SDN 13 Surau Gadang?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SDN 13 Surau Gadang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi:

1. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya.
2. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya.
3. Bagi siswa, membantu siswa menumbuhkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Matematika.